

Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar

Lalu Jaswandi¹, Baiq sarlita Kartiani², M. Najamuddin³

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.

Universitas Pendidikan Mandalika. Email: jaswandi@undikma.ac.id¹.

sarlitakartiani@undikma.ac.id². najamuddin@undikma.ac.id³.

Abstract: One of the causes of students' low arithmetic ability is the use of less varied and non-contextual learning models. Many teachers still use lecture methods or conventional approaches that make students tend to be passive and less actively involved in the learning process. Therefore, a learning model is needed that can enhance students' active participation and encourage them to share knowledge and understanding in a pleasant learning atmosphere. The purpose of this study is to determine the effect of using the Take and Give learning model to improve students' arithmetic skills at Hadi Sakti Baretais Elementary School. This study's design uses a One-Group Pretest Posttest Design. Data analysis uses the t-test, then the results of t_{hitung} will be compared with t_{tabel} . Based on the data analysis results, it shows that $t_{hitung} < t_{tabel}$, namely $0.039 < 0.05$, which means, the use of the Take and Give model can improve students' counting skills.

Abstrak: Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berhitung siswa adalah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam suasana belajar yang menyenangkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa di SD Hadi Sakti Baretais. Desain dalam penelitian ini menggunakan model *One-Group Pretest Posttest* Desain. Analisis data menggunakan uji t, kemudian akan dibandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,039 < 0,05$ artinya, penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Article History

Received: 20-01-25

Reviewed: 07-03-25

Published: 28-03-25

Key Words

Learning Model, Take and Give, Counting Ability.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-01-25

Direview: 07-03-25

Diterbitkan: 28-03-25

Kata Kunci

Model Pembelajaran, Take and Give, Kemampuan Berhitung.

How to Cite: Jaswandi, L., Kartiani, B., & Najamuddin, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 135 - 140. doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.16693>

PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penguasaan terhadap kemampuan berhitung menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika serta menurunkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Susanto (2011) kemampuan berhitung adalah meningkatkan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Menurut Laksono dalam Ikhsani dkk (2024), berpendapat bahwa kemampuan berhitung merupakan kesanggupan yang dimiliki orang dalam daya ingat untuk melakukan kegiatan menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya sebagai hasil yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, kemampuan berhitung juga dapat membantu dalam memecahan masalah serta diperlukan juga dalam pekerjaan. Pada dasarnya berhitung bukanlah suatu hal yang sulit dipelajari apabila strategi dan penyampaiannya tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dipelajarinya.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berhitung siswa adalah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak kontekstual. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Ngalim (2012) Salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif yaitu model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran *take and give* (menerima dan memberi) adalah dengan sintaks, siapkan kartu yang berisi nama peserta didik, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pemantapan tapi peserta didik disuruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada peserta didik lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan peserta didik lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi. Mandagi dkk (2020:77), model pembelajaran *Take and Give* mendorong siswa untuk secara aktif membangun apa yang telah diketahuinya agar mampu mengoreksi dan menyesuaikan informasi baru dengan pola pikir yang telah dimilikinya

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya dalam kemampuan berhitung dasar.

Kajian Pustaka

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis mulai dari tahap awal hingga akhir. Model ini dirancang oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai. Pada dasarnya, model pembelajaran adalah skema pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tersusun secara runtut, menarik, mudah dipahami, dan aplikatif. Oleh karena itu, pemahaman dan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat penting agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Rohmah (2021:44), beberapa faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran di

kelas, antara lain: 1) Tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Jenis materi pembelajaran yang akan diberikan. dan 3) Fasilitas yang tersedia untuk mendukung model pembelajaran yang akan digunakan. 4) Situasi siswa. dan 5) Tersedianya alokasi waktu.

Seluruh aspek tersebut perlu menjadi pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut secara cermat, model pembelajaran yang dipilih akan memiliki peluang paling besar dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Esah (2017) Model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give merupakan suatu model pembelajaran dengan cara menerima dan memberikan materi kepada siswa lainnya, artinya dalam proses belajar itu selain siswa menerima siswa juga harus mampu memberikannya kepada siswa lainnya. Diperjelas oleh Fauzan (2011) Model pembelajaran take and give adalah model pembelajaran yang siswanya diberi kartu untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya.

Menurut Hartami dkk (2017) Model pembelajaran tipe take and give adalah tipe pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih peserta didik terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau peserta didik yang lain secara berulang-ulang. Menurut Zainudin (2021) Selain itu juga tipe take and give merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah mudah peserta didik mengingat materi.

Menurut Tatang (2008) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe take and give adalah: (1) mengkondisikan peserta didik dalam kelas, (2) menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit, (4) setiap peserta didik mendapat permasalahan (soal) yang berbeda dari peserta didik lainnya. Jadi jumlah permasalahan yang ada sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas, (5) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing dan tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh, (6) demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing, (7) untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang sesuai dengan soal pada kartu pasangannya, (8) kesimpulan.

Ruang lingkup matematika di Sekolah Dasar mencakup beberapa elemen yakni bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Pada elemen operasi bilangan, materi yang dipelajari oleh peserta didik fase A (kelas 1 dan 2) adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian penanaman konsep awal bagi peserta didik fase A sangatlah penting untuk bekal pengetahuan mereka agar dapat melanjutkan ke fase berikutnya (Atmojo, et al., 2023). Penjumlahan melibatkan penggabungan dua bilangan atau lebih untuk menjadikan bilangan tersebut bertambah, sedangkan pengurangan melibatkan penghilangan bilangan tertentu untuk memperkecil bilangan tersebut (Anggraini, et al., 2023).

Memang benar matematika merupakan mata pelajaran yang fundamental dan penting yang menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hayati, et al., 2023). Jannah et al., (2023) menyatakan bahwa kemampuan berhitung berperan penting dalam perkembangan kognitif dan pemahaman konsep matematika pada anak sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

penalaran, meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap, karena matematika mengajarkan siswa bagaimana cara memecahkan masalah belajar.

Disini, siswa mempelajari angka, pola, ide, struktur dan hubungan dalam urutan yang logis. Pembelajaran matematika tidak pernah bisa dipisahkan dari pembelajaran berhitung, dimana di sekolah terutama di kelas bawah lebih mengutamakan pembelajaran membaca, menulis dan menghitung. Pembelajaran berhitung harus ditekankan pada siswa sekolah dasar karena merupakan landasan bagi perkembangan akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan kata lain, penelitian eksperimen ini meneliti ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa Sekolah Dasar kelas V SD Hadi Sakti Bertais Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimen* Desain dengan model *One Group Pretest-Posttest* Desain. Pada model ini terdapat terdapat pretest sebelum perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum, diberikan perlakuan (Sugiyono, 2016). Jadi dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, Dimana kelas yang menjadi sampel akan diberikan pretest dan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* selama 3 kali pertemuan, kemudian akan diberikan Posttest. Hasil pretest akan dibandingkan dengan hasil posttest untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berhitung.

Instruments yang digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa adalah instruments test. Sebelum instruments digunakan, untuk memperoleh data yang valid, instrumen atau alat evaluasi harus valid. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instruments hasil belajar terlebih dahulu di ujicobakan. Untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dengan kata lain sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tes disebut valid apabila memiliki tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek yang hendak diukur. Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama senantiasa menunjukkan hasil yang relative sama atau sifatnya stabil. Menurut Sudjana (2016) Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, khususnya dalam hal tingkat kesukaran soal adalah adanya keseimbangan di samping memenuhi validitas dan reliabilitas. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Bilangan yang menunjukkan sukar, sedang, dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta prestasi tinggi dengan peserta prestasi rendah.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu Teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan perhitungan matematis (karena berhubungan dengan angka) yaitu hasil tes kemampuan berhitung yang diberikan kepada siswa. Data yang telah terkumpul baik dari pretest maupun posttest diolah dan dianalisis untuk dapat menunjukkan

adanya pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Take and Give* dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa dengan menghitung nilai rata-rata hasil pretets kemudian dibandingkan dengan hasil posttes. Untuk melihat pengaruh setiap variable dilakukan analisis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%. Selanjutnya dilakukan uji t dengan tujuan untuk Hipotesis alternative ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap peningkatan kemampuan berhitung, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa peningkatan kemampuan berhitung dengan membanding nilai rata-rata pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretets sebesar 67,75 sedang nilai rata-rata postets sebesar 80,23. Hal ini menunjukkan bahwa secara diskriptif terdapat perbedaan nilai sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan berhitung siswa. Hal ini terlihat dari besarnya nilai Sig < 5% yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,039 < 0,05$ artinya, penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Jadi hasil analisis uji t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berhitung siswa kelas V SD Hadi Sakti Bartais.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berhitung siswa. Pembelajaran berhitung yang biasanya bersifat individual dan terpusat pada guru, dalam penelitian ini diarahkan menjadi aktivitas yang melibatkan interaksi sosial melalui penerapan model *Take and Give*.

Salah satu keunggulan model *Take and Give* adalah adanya penguatan konsep secara sosial. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu siswa lain melalui pertukaran kartu soal dan penjelasan verbal. Hal ini membuat pemahaman berhitung menjadi lebih merata di antara siswa dalam kelas. Selain itu, proses berbicara dan mendengar berulang-ulang dari teman juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap rumus dan langkah-langkah perhitungan.

Berdasarkan hasil analisis data secara diskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan sesudah diberikan perlakuan, yaitu lebih tinggi nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu adanya perbedaan kemampuan berhitung siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Anjani dkk (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* ini membuat siswa menjadi berkontribusi aktif dalam proses

pembelajaran matematika seperti berdiskusi, tanya jawab, serta diskusi. Dengan aktifnya siswa pada proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensinya dalam penalaran, komunikasi, dan kreativitas. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Take and Give*, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Take and Give* ini secara keseluruhan memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan kemampuan berhitung siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika menggunakan model *Take and Give*. Oleh karena itu, pembelajaran matematika menggunakan metode *Take and Give* dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Dengan meningkatnya kemampuan berhitung siswa, diharapkan hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Z.N.R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Vol 7*
- Anggraini, L. N., Isrokatun, I., & Aeni, A. N. (2023). Development of Grubi Mathematics Module to Improve the Ability to Calculate the Addition and Subtraction of Small Numbers in Grade 2 Elementary Students. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Atmojo, A. T. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantu Media Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Peserta Didik Kelas II SDN Peterongan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Esah. (2017). Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Power Point dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 74 Kota Pagaralam. *Jurnal An-nizom | vol. 2, no. 1, april 2017*.
- Hartami, P dkk, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Pada Materi Minyak Bumi di Kelas X MAN Sabang. (*Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014*), 171.
- Ikhsanu, dkk. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Menggunakan Metode *Jarimatika*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume 5*.
- Mandagi, M. dkk. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Siswono, T, Y, E. (2008). *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Press
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Zainudin, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa *EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1*.